

Pendampingan Penyusunan Modul ajar Matematika dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusi

Ukhti Raudhatul Jannah¹, Ainur Rofiq Hafsi², Sisca Patricia Dwi Agustin³, Akhmad Riski Rifanda⁴

^{1,3,4}Prodi Pendidikan Matematika Universitas Madura

²Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Madura

Article history

Received : 30-11-2024

Revised : 10-12-2024

Accepted : 25-12-2024

* ukhti_math@unira.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan guru dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas inklusi yaitu di sekolah inklusi, agar prestasi siswa berkebutuhan khusus meningkat dan mencapai tujuan pembelajaran, serta kualitas pendidikan dan pembelajaran sekolah meningkat. Pada kegiatan ini akan dilakukan pendampingan dan pelatihan terkait penyusunan modul ajar berdiferensiasi pada kelas inklusi, pembuatan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, asesmen, dan media pembelajaran berdiferensiasi serta penggunaannya. Metode pelaksanaannya terdiri atas identifikasi, sosialisasi pembelajaran berdiferensiasi, pendampingan penyusunan modul ajar berdiferensiasi, dan evaluasi. Hasil pengabdian ini sangat efektif, bermanfaat, dan berdampak positif bagi guru kelas dan guru mata pelajaran dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas inklusi dan meningkatkan rapor pendidikan sekolah pada peningkatan iklim inklusivitas dan perbaikan pembelajaran, serta meningkatkan kompetensi guru tentang penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci: Modul Ajar; Matematika; Pembelajaran Matematika; Pembelajaran Berdiferensiasi; Inklusi.

Abstract

This community service activity aims to enhance teachers' knowledge and implement differentiated learning in inclusive classrooms, particularly in inclusive schools, so that the achievements of students with special needs improve and learning objectives are met, while also improving the quality of education and learning at the school. The activity will include mentoring and training related to the development of differentiated teaching modules for inclusive classrooms, creating teaching materials such as teaching modules, assessments, and differentiated learning media, as well as their usage. The implementation methods consist of identification, socialization of differentiated learning, mentoring in the development of differentiated teaching modules, and evaluation. The results of this community service are highly effective, beneficial, and have a positive impact on classroom teachers and subject teachers in improving the learning process in inclusive classrooms, enhancing the school's education report on the improvement of inclusivity climate and learning improvements, as well as increasing teachers' competence in developing and implementing differentiated learning..

Keyword : Teaching Module; Mathematics; Mathematics Learning; Differentiated Learning; Inclusion.

© 2024 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan inklusi diterapkan oleh Dinas Pendidikan Pamekasan pada sekolah dasar mulai tahun 2018. Tahun 2021, 20 SD melaksanakan Pendidikan inklusi. Tahun 2022, 25 SD menerapkan sistem Pendidikan inklusi. Tahun 2023 terdapat 47 SD menerapkan pendidikan inklusi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya kabupaten Pamekasan bertambah jumlah SD yang menerapkan pendidikan inklusi. Data siswa dari 47 sekolah tersebut sebanyak 113 siswa *slow learner* dan 32 siswa *hyperactive*. Sekolah inklusi menjadi perhatian khusus bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan terutama saat diterapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2021. Raport Pendidikan pada kurikulum merdeka di sekolah dasar inklusi dalam kategori “perlu peningkatan” pada iklim inklusivitas. Padahal sosialisasi dan Bimtek telah dilaksanakan Dinas Pendidikan tentang Pendidikan Inklusi pada sekolah-sekolah inklusi di Kabupaten Pamekasan. Pengusul berdiskusi dengan Kabid Pembinaan Sekolah Dasar terkait pelaksanaan pendidikan inklusi SD, disarankan melakukan pengabdian di SDN pademawu Timur 5 dengan tingkat ABK yang prestasi belajarnya sangat rendah, fasilitas di sekolah kurang, dan kurangnya perhatian guru pada siswa berkebutuhan khusus.



Gambar 1. Diskusi dengan Kabid Pembinaan Sekolah Dasar Kabupaten Pamekasan

Lampiran : Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan
 Nomor : 188/2812.1/432.301/2023
 Tanggal : 22 September 2023

**TENTANG
 PENUNJUKAN SEKOLAH DASAR PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF
 DI KABUPATEN PAMEKASAN**

NO.	NAMA LEMBAGA	NPSN	STATUS	KECAMATAN
1.	SDN Barurambat Timur 1	20526694	Negeri	Pademawu
2.	SDN Dasok 1	20526854	Negeri	Pademawu
3.	SDN Lemper 1	20527254	Negeri	Pademawu
4.	SDN Tanjung 2	20527066	Negeri	Pademawu
5.	SDN Majungan	20527276	Negeri	Pademawu
6.	SDN Pademawu Barat 1	20527278	Negeri	Pademawu
7.	SDN Pademawu Timur 5	20527285	Negeri	Pademawu
8.	SDI Al Furqon	20579412	Swasta	Pademawu
9.	SDIT ABFA	69889182	Swasta	Pademawu
10.	SDN Teja Barat 1	20527104	Negeri	Pamekasan
11.	SDN Panempian 1	20527424	Negeri	Pamekasan
12.	SDI Al Amin	20572014	Swasta	Pamekasan
13.	SD Plus Nurul Hikmah	20527016	Swasta	Pamekasan
14.	SDN Jungcancang 3	20526823	Negeri	Pamekasan
15.	SDN Tlagah 2	20527090	Negeri	Pegantenan
16.	SDN Tebul Barat	20527100	Negeri	Pegantenan
17.	SDN Tebul Timur 2	20527102	Negeri	Pegantenan
18.	SU Al-Qur'an Ummul Quro	20579435	Swasta	Pegantenan
19.	SDN Pasanggar 1	20527348	Negeri	Pegantenan
20.	SDN Plakpak 5	20527389	Negeri	Pegantenan
21.	SDN Palesanggar 4	20527433	Negeri	Pegantenan
22.	SDN Bulangan Branta	20526834	Negeri	Pegantenan
23.	SDN Sumber Waru 2	20527136	Negeri	Waru
24.	SDN Sumber Waru 3	20527139	Negeri	Waru
25.	SDN Sumber Waru 1	20527138	Negeri	Waru
26.	SDN Waru Barat 6	20527209	Negeri	Waru
27.	SDN Waru Barat 5	20527212	Negeri	Waru

NO.	NAMA LEMBAGA	NPSN	STATUS	KECAMATAN
28.	SDN Larangan Dalam 2	20527327	Negeri	Larangan
29.	SDN Panaguan II	20527420	Negeri	Larangan
30.	SDN Trasak I	20527214	Negeri	Larangan
31.	SDN Blumbungan I	20526702	Negeri	Larangan
32.	SDN Blumbungan V	20526706	Negeri	Larangan
33.	SDN Pagendingan 1	20527406	Negeri	Galis
34.	SDN Pagendingan 2	20527407	Negeri	Galis
35.	SDN Kertagena Tengah 4	20527320	Negeri	Kadur
36.	SDN Kertagena Laok 1	20527314	Negeri	Kadur
37.	SDN Bicolorong 2	20526717	Negeri	Pakong
38.	SDN Panaguan 2	20527421	Negeri	Proppo
39.	SDN Campor 3	20526821	Negeri	Proppo
40.	SDN Larangan Badung 4	20527324	Negeri	Palengaan
41.	SDN Rek-Kerrek 1	20527124	Negeri	Palengaan
42.	SDN Tlontoraja I	20527096	Negeri	Pasean
43.	SDN Dempo Barat 2	20526858	Negeri	Pasean
44.	SDN Kapong 1	20526813	Negeri	Batumarmar
45.	SDN Bangsereh I	20526757	Negeri	Batumarmar
46.	SDN Larangan Tokol 4	20527271	Negeri	Tlanakan
47.	SDN Panglegur 2	20527365	Negeri	Tlanakan



Gambar 2. Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pamekasan tentang Penunjukan SDN Pademawu Timur 5 sebagai Sekolah Inklusi di Kabupaten Pamekasan

SDN Pademawu Timur 5 merupakan sekolah penyelenggara sekolah inklusi dimana terdapat siswa ABK *slow learner* dan siswa *hyperactive* di

kelas 4 dan 5. Siswa *slow learner* kesulitan membaca, dan memahami konsep-konsep dasar matematika. *Slow learner* masih mampu menerima pembelajaran di sekolah inklusi walaupun dengan metode pembelajaran yang sesuai dan dengan waktu relative lebih lama. *Slow learner* merupakan siswa dengan kemampuan kognitif dibawah rata-rata berdasarkan kelompok umurnya tetapi berada pada tingkat lebih tinggi dibandingkan siswa keterbelakangan mental, lambat belajar matematika dan kesulitan dengan konsep abstrak, serta belum memenuhi capaian pembelajaran yang diharapkan (Cahyono, Asri, and Trisnani 2024)(Murdiyanto, Wijayanti, and Sovia 2023)(Susilo and Prihatnani 2022)(Wafiqoh, Maulana, and Pramuditya 2022)(Jannah et al. 2021). Siswa *hyperactive* sering tidak konsentrasi saat proses pembelajaran, dan tidak memahami konsep-konsep dasar matematika. *Hyperactive* kesulitan mengontrol perilakunya ketika merespon, berlebihan beraktivitas fisik, tangan dan kaki gelisah, bicara berlebihan (Jannah et al. 2021)(Yin et al. 2023)(Abidin 2023). Berikut gambaran siswa *slow learner* dan *hyperactive* kelas 5 di SDN Pademawu Timur 5 kesulitan mengerjakan soal operasi bilangan sederhana (Gambar 3).



Gambar 3. Siswa *Slow Learner* dan *Hyperactive* Mengerjakan Soal Matematika

Berdasarkan informasi dari guru, guru cenderung mengabaikan siswa berkebutuhan khusus karena akan menghambat proses pembelajaran dan selesainya materi pelajaran, kurangnya fasilitas, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga ABK. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran masih secara konvensional dengan menyamaratakan perlakuan dan metode antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal khususnya pada Mata Pelajaran Matematika. Hal tersebut dikarenakan belum adanya modul ajar berdiferensiasi dan pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus. Hal ini dikarenakan perbedaan karakteristik masing-masing siswa berkebutuhan khusus sangat beragam sehingga membutuhkan pembelajaran berdiferensiasi, dimulai dari modul ajarnya harus tepat disusun dengan tujuan siswa berkebutuhan khusus juga merespon pembelajaran dengan baik (Purnawanto 2023)(Gusteti and Neviyarni; 2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada siswa inklusi bertujuan agar siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pembelajaran yang sama sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya (Marlina; 2020).

Siswa berkebutuhan khusus SDN Pademawu Timur 5 belum memenuhi capaian pembelajaran matematika yang diharapkan dan Raport Pendidikan sekolah pada kategori “iklim inklusivitas” masih butuh peningkatan. Pada akhirnya SDN Pademawu Timur 5 kesulitan merancang rencana tindak lanjut (RTL) untuk pengembangan sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di sekolah. PPI merupakan program baru yang diluncurkan pemerintah pada tahun 2022 untuk mendukung Kurikulum Merdeka dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.



Gambar 3. Proses Pembelajaran di Kelas (Konvensional dan *Teacher Centered Learning*), serta Wawancara dengan Guru Kelas 5 dan Siswa ABK.

Tujuan pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra (SDN Pademawu Timur V), kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan guru dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas inklusi, agar prestasi meningkat dan mencapai tujuan pembelajaran, serta kualitas pendidikan dan pembelajaran sekolah meningkat. Pada kegiatan ini akan dilakukan pendampingan dan pelatihan terkait penyusunan modul ajar berdiferensiasi pada kelas inklusi, pembuatan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, asesmen, dan media pembelajaran berdiferensiasi serta penggunaannya.

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dialami mitra berdasarkan hasil observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan kepala sekolah SDN Pademawu Timur V, serta diskusi dan rekomendasi dengan Kabid Pengembangan SD Kabupaten Pamekasan yaitu:

1. Kompetensi guru rendah dalam pendampingan siswa berkebutuhan khusus
 - a. Guru melakukan pembelajaran secara *teacher centered learning* (TCL) di kelas inklusi sebagai satu-satunya sumber belajar
 - b. Guru menyamaratakan pembelajaran antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus
 - c. Guru kesulitan menentukan perangkat pembelajaran (modul ajar, LKPD, asesmen formatif dan asesmen sumatif) dan media pembelajaran dalam pembelajaran berdiferensiasi pada siswa berkebutuhan khusus
 - d. Guru tidak paham cara melakukan evaluasi pada proses dan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus
2. Kualitas pembelajaran rendah dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas inklusi
 - a. Metode pembelajaran dan media yang digunakan guru tidak efektif bagi siswa berkebutuhan khusus
 - b. Raport pendidikan SDN Pademawu Timur 5 menunjukkan kategori “perlu peningkatan”
 - c. Hasil belajar siswa berkebutuhan khusus belum mencapai tujuan pembelajaran
 - d. Interaksi sosial pihak terkait dengan siswa berkebutuhan khusus yaitu guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa dalam proses dan hasil pembelajaran tidak maksimal

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu:

1. Sosialisasi pada guru-guru dan kepala sekolah tentang pembelajaran berdiferensiasi terhadap siswa berkebutuhan khusus sesuai karakteristik dan kebutuhannya
 2. Pelatihan dan pendampingan tentang pembuatan modul ajar, asesmen, dan media pembelajaran berdiferensiasi sesuai dan karakteristik dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus
 3. Pendampingan implementasi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan modul ajar, asesmen, dan media pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus
- Pembuatan perangkat pembelajaran berdiferensiasi (modul ajar, LKPD, asesmen formatif, dan asesmen sumatif) untuk meningkatkan interaksi sosial siswa berkebutuhan dengan pihak terkait (guru, kepala sekolah, orang tua siswa) agar kontroling pembelajaran dan prestasi belajar siswa meningkat.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di sekolah inklusi SDN Pademawu Timur V meliputi 3 kegiatan berikut.

1. **Sosialisasi pada guru-guru dan kepala sekolah tentang pembelajaran berdiferensiasi terhadap siswa berkebutuhan khusus sesuai karakteristik dan kebutuhannya**

Sosialisasi pemaparan tentang materi pembelajaran berdiferensiasi dan cara mencari dan mendeteksi siswa berkebutuhan khusus di masing-masing kelas (slow learner dan hyperactive). Selanjutnya dilakukan menentukan bersama karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa slow learner dan hyperactive. Guru memfasilitasi siswanya sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri, karena setiap siswa tentu memiliki kondisi dan

cara belajar yang berbeda (Fauzia and Hadikusuma Ramadan 2023; Gusteti and Neviyarni; 2022; Marlina; 2020; Tohir 2024). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 9 November 2024.



Gambar 1. Sosialisasi Pembelajaran Berdiferensiasi (Penentuan Siswa Berkebutuhan Khusus)

2. Pelatihan dan pendampingan tentang pembuatan modul ajar, asesmen, dan media pembelajaran berdiferensiasi sesuai dan karakteristik dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus

Workshop atau pelatihan ini dilakukan oleh tim pengabdian kepada guru kelas dan guru mata Pelajaran di SDN Pademawu Timur 5 pada tanggal 13-14 November 2024. Kegiatan ini meliputi penyusunan modul ajar berdiferensiasi berdasarkan pada karakteristik dan kebutuhan siswa yang sebelumnya telah disusun dan didiskusikan pada kegiatan sebelumnya (kegiatan no 1). Modul ajar ini dibuat berdasarkan kelas yang memiliki siswa berkebutuhan khusus slow learner dan hyperactive. Salah satunya adalah kelas 5 terdapat 2 siswa terdeteksi, masing-masing siswa slow learner dan siswa hyperactive.

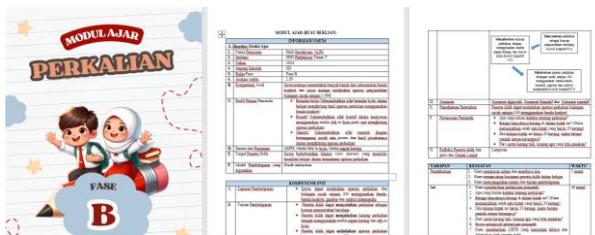


Gambar 2. Workshop Hari Ke 1 (Workshop dan Pendampingan dalam Menyusun Kegiatan Pembelajaran Berdiferensiasi)



Gambar 3. Hari Ke 2 (Workshop dan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar)

Kegiatan workshop dan pendampingan penyusunan modul ajar berdiferensiasi bagi kelas inklusi menghasilkan produk modul ajar untuk siswa slow learner dan hyperactive. SDN Pademawu Timur V merupakan salah satu sekolah dasar inklusi di kabupaten Pamekasan. Sekolah inklusi menyelenggarakan pembelajaran yang terdiri dari siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal. (Andriyan, Hendriani, and Paramita 2022; Jannah, Saleh, and Wahidah 2019; Pratiwi 2015). Modul ajar berdiferensiasi ini akan diterapkan di kelas inklusi sesuai dengan tipe siswa slow learner dan hyperactive.



Gambar 4. Modul Ajar Siswa Slow Learner

3. Pendampingan implementasi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan modul ajar, asesmen, dan media pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus

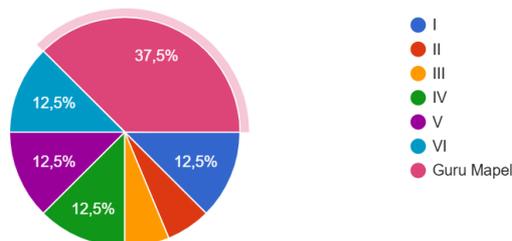
Implementasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas 4 tentang bangun datar. Di kelas ini terdapat siswa slow learner. Siswa ini diberikan perlakuan yang berbeda dengan teman lainnya melalui diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten, dilakukan dengan memberikan materi yang lebih mudah di LKPD. Diferensiasi proses, guru memberikan bantuan dan bimbingan khusus saat pembelajaran (Jannah, Saleh, and Wahidah 2019; van Oers 2019; Susilo and Prihatnani 2022). Sedangkan diferensiasi produk, hasil dari LKPD yang dilakukan oleh siswa slow learner berbeda dengan teman lainnya.



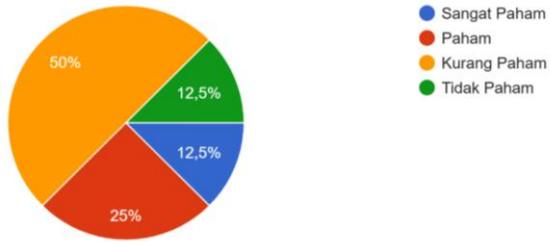
Gambar 5. Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas Inklusi

4. Evaluasi

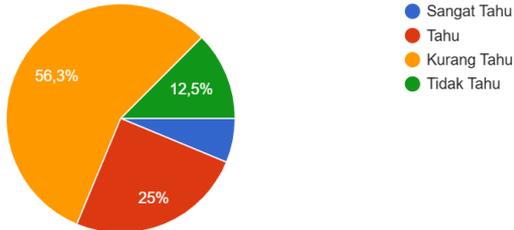
Keefektifan kegiatan ini dapat dilihat dari pemberian angket kepada guru mata Pelajaran dan guru kelas SDN Pademawu Timur V sebagai responden yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan pendampingan dan workshop penyusunan modul ajar berdiferensiasi di sekolah inklusi. Sebelum kegiatan pendampingan diberikan angket “Tahap Awal Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi”. Angket ini diberikan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi dan penyusunan modul ajarnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Beberapa pertanyaan dan jawaban responden sebagai berikut.



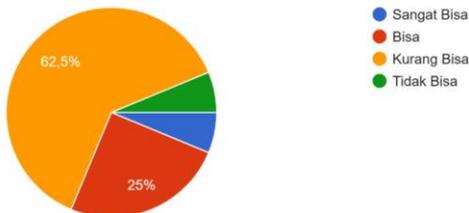
- 1) Angket sebelum pendampingan penyusunan modul ajar berdiferensiasi**
 a. Apakah Bapak/Ibu paham yang dimaksud modul ajar?



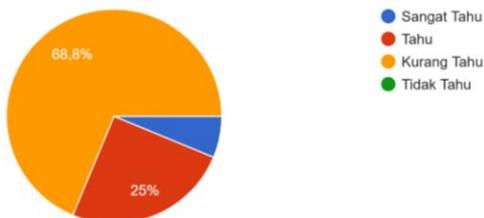
b. Apakah Bapak/Ibu tahu Capaian Pembelajaran (CP)?



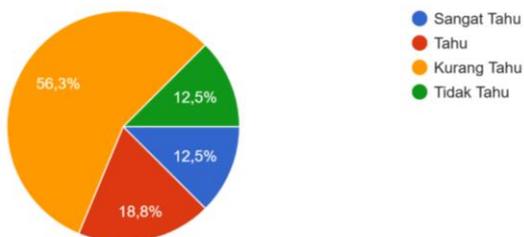
c. Apakah Bapak/Ibu bisa membreakdown CP menjadi TP dan ATP?



d. Apakah Bapak/Ibu tahu cara menyusun modul ajar berdiferensiasi?



e. Apakah Bapak/Ibu tahu cara menyusun modul ajar berdiferensiasi pada siswa berkebutuhan khusus?

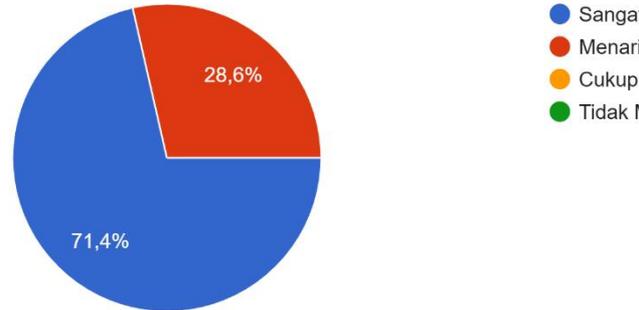


Berdasarkan hasil angket tersebut, guru kelas dan guru mata Pelajaran masih kesulitan

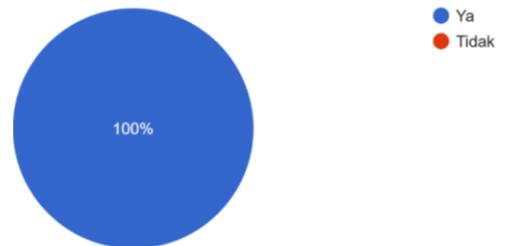
memahami pembelajaran berdiferensiasi dan Menyusun pembelajarannya.

2) Evaluasi dan Refleksi Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi

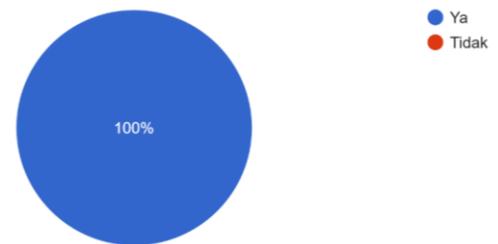
a. Bagaimana Menurut Bapak/Ibu Modul Ajar Berdiferensiasi?



b. Apakah Modul Ajar Berdiferensiasi Mudah untuk diterapkan dalam Pembelajaran?



c. Apakah Menurut Bapak/Ibu Modul Ajar Berdiferensiasi Cocok digunakan di Sekolah Dasar?



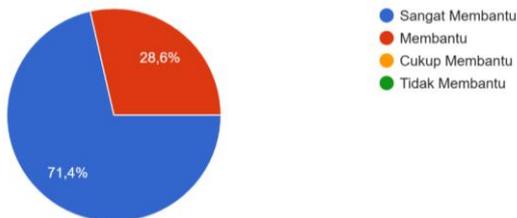
d. Berikan alasan dari Jawaban Bapak/Ibu sebelumnya!

- Kemampuan dan gaya belajar sesuai dengan kebutuhan yang berbeda beda
- Dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran dengan baik
- Karena dengan menggunakan

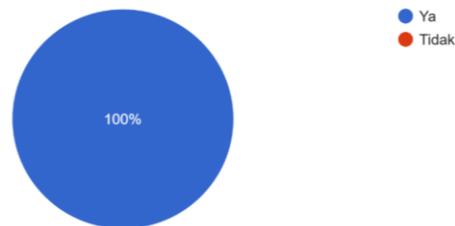
metode berdiferensiasi kita bisa mengetahui dan bisa memberikan solusi tentang masalah kesiapan dan gaya belajar anak

- d) Karena menambah ilmu dan inovasi baru bagi pembelajaran siswa
- e) Karena tingkat kemampuan siswa berbeda, sehingga sangat cocok untuk menggunakan metode berdeferensiasi
- f) Iya karena siswanya sangat berbeda
- g) Karena pembelajaran berdiferensiasi mudah di pahami bagi peserta didik
- h) Karena tingkat kemampuan siswa berbeda sehingga perlu pembelajaran dan teknik pembelajaran yang berbeda pula.
- i) Karakter dan kebutuhan siswa berbeda
- j) Siswa membutuhkan perlakuan yang berbeda
- k) Membantu guru bersikap adil pada siswanya
- l) Membantu siswa yang berkebutuhan khusus

e. Apakah Contoh Modul Ajar Berdiferensiasi yang diberikan membantu Bapak/Ibu memahami konsepnya?



f. Apakah Bapak/Ibu berencana Menggunakan Modul Ajar Berdiferensiasi pada Pembelajaran yang akan Bapak/Ibu lakukan selanjutnya?

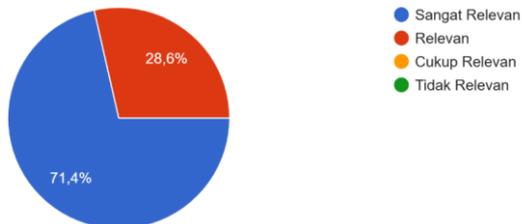


g. Berikan Alasan Bapak/Ibu dari Jawaban Anda sebelumnya!

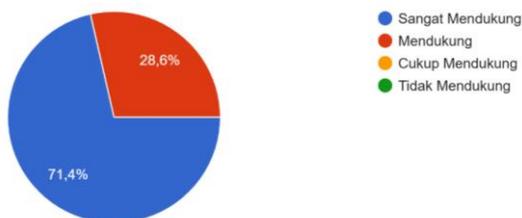
- a) Karena dengan modul ajar siswa akan lebih menarik dan mudah memahami materi pembelajaran dikelas
- b) Ya. Karena kemampuan siswa berbeda
- c) Karena sangat sesuai dengan keadaan didalam kelas
- d) Karena membantu guru mengatasi permasalahan di kelas yang berbeda
- e) Dengan modul ajar berdiferensi bisa membantu guru dalam mengatasi pembelajaran dikelas dengan kemampuan siswa yang berbeda
- f) Ya karena siswa kelas saya berbea kemampuan
- g) Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mreningkatkan interaksi guru dengan siswa
- h) Supaya lebih mudah dalam KBM
- i) Karena modul ajar berdiferensiasi dapat membatu kita sebagai pendidik dalam mengatasi perbedaan kemampuan murid dalam belajar
- j) Karena menambah wawasan guru terhadap keanekaragaman dan kemampuan siswa
- k) Untuk mengeksplorasi konsep2 yang sesuai dengan gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa
- l) Karena dengan modul pembelajaran

berdiferensiasi murid akan lebih paham terkait pembelajaran.

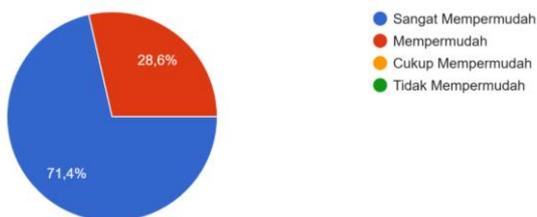
h. Seberapa Relevan Modul Ajar Berdiferensiasi yang diperkenalkan dalam Pelatihan untuk memenuhi Kebutuhan Siswa Slow Learner dan Hyperactive?



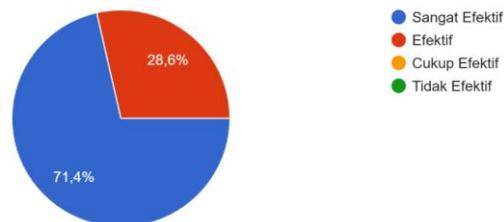
i. Apakah Media Pembelajaran yang disarankan dalam Pelatihan Mendukung Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa Slow Learner dan Hyperactive?



j. Apakah Bapak/Ibu Merasa Metode Modul Ajar Berdiferensiasi dapat Mempermudah Anda dalam Menyesuaikan Pembelajaran untuk Siswa Slow Learner dan Hyperactive?



k. Seberapa Efektif Media Pembelajaran yang direkomendasikan dalam Pelatihan untuk Meningkatkan Perhatian dan Keterlibatan Siswa Slow Learner dan Hyperactive?



l. Apakah Bapak/Ibu Merasa Modul Ajar Berdiferensiasi Memfasilitasi Penggunaan Media Pembelajaran yang Inovatif untuk Siswa Slow Learner dan Hyperactive? Jelaskan Alasan Bapak/Ibu!

- Ya. Karena setelah adanya pembelajaran berdeferensiasi kemampuan siswa meningkat
- Ya sangat memberikan perubahan terhadap siswa dan guru sangat dimudahkan dalam mengetahui kemampuan siswa per individu.
- Sangat membantu dalam pembelajaran
- Ya..modul ajar berdiferensiasi dapat memfasilitasi penggunaan media untuk anak lebih kreatif inovatif dan mandiri
- Sangat merasa berdiferensiasi
- Ya. Modul ajar berdiferensi memfasilitasi penggunaan media pembelajaran karena dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa
- Iya karena sawa memahami secara mendalam terdalam pembelajaran
- Ya karena dapat membantu guru dalam pembelajaran dengan kemampuan murid yang berbeda
- Sangat inovatif karena dapat mengaktifkan siswa yg sebelumnya kurang dengan adanya metode tersebut
- Iya. Karena kampuan siswa bervariasi. Dengan demikian, modul ajar berdiferensiasi dapat

memfasilitasi penggunaan media pembelajaran inovatif untuk siswa slow learner dan hyperactive, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

- k) Ya. Karena guru dapat membantu setiap siswa mencapai potensi penuh mereka dalam proses pembelajaran
- l) Ya sangat mendukung. Siswa lebih menarik dan mudah memahami pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket awal dan evaluasi dan refleksi penadmpingan penyusunan modul ajar berdiferensiasi, kegiatan pengabdian ini sangat efektif, bermanfaat, dan berdampak positif bagi guru kelas dan guru mata pelajaran dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas inklusi dan meningkatkan rapor pendidikan sekolah pada peningkatan iklim inklusivitas dan perbaikan pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini sebagai berikut.

- a. Terlaksananya kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan modul ajar dan media pembelajaran matematika berdiferensiasi
- b. Peningkatan pemahaman guru tentang media pembelajaran matematika berdiferensiasi
- c. Peningkatan pemahaman guru tentang modul ajar pembelajaran matematika berdiferensiasi
- d. Rapor pendidikan SDN Pademawu Timur 5 dalam kategori meningkat
- e. Hasil belajar siswa slow learner dan hyperactive meningkat

Kegiatan pengabdian ini sangat efektif, bermanfaat, dan berdampak positif bagi guru kelas dan guru mata pelajaran dalam

memperbaiki proses pembelajaran di kelas inklusi dan meningkatkan rapor pendidikan sekolah pada peningkatan iklim inklusivitas dan perbaikan pembelajaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Madura atas dukungan hibah internal dengan surat keputusan 049/E.03/UNIRA/VIII/2024 dan nomor kontrak 188/E.02/LPPM-UNIRA/X/2024; kepada Rektor Universitas Madura; dan kepada SD Pademawu Timur V Kabupaten Pamekasan atas kesediaannya menjadi mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika. 2023. "ANALYSIS OF HYPERACTIVE CHILD BEHAVIOR AND HANDLING EFFORTS IN EDUCATION." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8(1): 25. doi:10.33477/alt.v8i1.4489.
- Andriyan, Ade; Wiwin; Hendriani, and Pramesti Pradna; Paramita. 2022. "Pendidikan Inklusi: Tantangan Dan Strategi Implementasinya." *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan* 5(2): 94–106.
- Cahyono, Bambang, Dahlia Asri, and Rischa Trisnani. 2024. "Vocabulary Learning for Slow Learner Students in Inclusive Elementary Schools: A Case of Magetan Regency, East Java, Indonesia." *Research Journal in Advanced Humanities* 5(1). doi:10.58256/e4hejt58.
- Fauzia, Redhatul, and Zaka Hadikusuma Ramadan. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(3): 1608–17. doi:10.31949/educatio.v9i3.5323.
- Gusteti, Meria Ultra; and Neviyarni; 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum

- Merdeka.” *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3(3): 636–46.
doi:10.46306/lb.v3i3.
- Jannah, Ukhti Raudhatul, Fauzan Prasetyo Eka Putra, Ainur Rofiq Hafsi, and Hasan Basri. 2021. “Pengembangan Sekolah Inklusi Dengan Pemanfaatan Media Visual Scratch Dan Alat Peraga Manipulatif.” *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1): 89–96.
doi:10.30656/jpmwp.v5i1.2653.
- Jannah, Ukhti Raudhatul, Hairus Saleh, and Anik Wahidah. 2019. “Scaffolding Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas Inklusi.” *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika* 5(1): 61–72.
- Marlina; 2020. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. 1st ed. ed. Santika. Ani; Padang: Afifa Utama.
- Murdiyanto, Tri, Dwi Antari Wijayanti, and Anny Sovia. 2023. “Identify Slow Learners in Math: Case Study in Rural Schools.” *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 17(6): 45–61.
doi:10.3991/ijim.v17i06.36903.
- van Oers, Bert. 2019. “Scaffolding in Mathematics Education.” In *Encyclopedia of Mathematics Education*, Springer International Publishing, 1–4.
doi:10.1007/978-3-319-77487-9_136-2.
- Pratiwi, Jamilah Candra. 2015. “Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus : Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi,”* , 237–42.
- Purnawanto, Ahmad Teguh; 2023. “Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2(1): 34–54.
- Susilo, Christina Yulia, and Erlina Prihatnani. 2022. “Scaffolding for Slow Learner Children on Integer Operations.” *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 13(1): 113–25.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano>.
- Tohir, Suryani. 2024. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar.” *Jurnal Pendidikan Inovatif* 6(1): 22–28.
- Wafiqoh, Risnina, Said Akhmad Maulana, and Surya Amami Pramuditya. 2022. “Mathematics Learning Difficulties of Slow Learner Students in Terms of Reflektif Abstraction Measurement.” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11(2): 1052.
doi:10.24127/ajpm.v11i2.4770.
- Yin, X., J.; Peng, K.; Zhu, Z.; Li, and Z; Li. 2023. “Developmental Trajectories of Hyperactive Behavior in Children from Low-Income Families: A Latent Variable Growth Model Analysis.” *Current Psychology*.
<https://doi.org/10.1007/s12144-023-05282-w> (March 29, 2024).